

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan serta menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi. Melalui pendidikan, seseorang belajar tidak hanya tentang dunia di sekitarnya, tetapi juga tentang dirinya sendiri, nilai-nilai yang dianutnya, dan peranannya dalam masyarakat. Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah formal, di luar sekolah, di rumah, maupun di tempat kerja.

Pendidikan merupakan serangkaian pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah proses pendidikan dilaksanakan. Pendidikan yang berkualitas perlu direalisasikan untuk mencapai tujuan Pendidikan, (Hamalik, 2011). Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing perkembangan anak-anak secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental, dari sifat kodratnya menuju peradaban manusia yang lebih baik. sebagaimana yang telah dicontohkan seperti, mengajarkan anak-anak untuk duduk dengan tenang tanpa mengganggu orang lain, menjaga kebersihan, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal ini merupakan sifat dasar proses pendidikan untuk memanusiakan manusia (Sudjana, 2019).

Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia secara positif. Beberapa ahli juga mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pembelajaran dan praktik. Melalui pendidikan, kita dapat mencapai kedewasaan yang lebih baik karena memberikan dampak positif yang signifikan. Selain itu, pendidikan juga dapat mengatasi masalah buta huruf dan membekali individu



dengan keterampilan, kemampuan mental, dan aspek lainnya yang diperlukan dalam kehidupan (Erica et al., 2019).

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami pengertian atau informasi yang disampaikan, seperti kemampuan untuk dapat menyampaikan materi dalam bentuk yang lebih mudah untuk dimengerti, mampu memberikan penafsiran dan mampu menerapkan dalam pengaplikasian konsep tersebut. Pemahaman konsep mencakup tingkat kemampuan di mana siswa diharapkan dapat memahami makna konsep, situasi, dan fakta yang mereka ketahui.

Pemahaman konsep menurut Aen (2020) merupakan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada sekadar memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan atau pengetahuan awal agar dapat memahami suatu konsep. Hal ini berarti bahwa siswa dapat memahami konsep tertentu berdasarkan mata pelajaran yang mereka pelajari.

Menurut Sudjana (2011), pemahaman konsep adalah tingkat pencapaian pembelajaran yang lebih tinggi daripada sekadar memiliki pengetahuan. Untuk mencapainya, diperlukan pengenalan atau pemahaman awal. Ini berarti bahwa siswa dapat memahami konsep atau isi pelajaran berdasarkan mata pelajaran yang mereka pelajari. Dengan pemahaman konsep yang baik, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman konsep sangat penting untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPAS. Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk lebih mudah memahami suatu materi (Andriyani et, al., 2024).

Namun kenyataannya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah masih lemah. Siswa cenderung tidak diperlihatkan sesuatu secara nyata/langsung melainkan hanya mengandalkan imajinasi (abstrak). Terlihat bahwa mayoritas guru di tingkat sekolah dasar masih mengandalkan model pembelajaran konvensional atau ceramah, yang menyebabkan siswa cenderung menjadi pasif dalam proses belajar dan menciptakan suasana kelas yang kurang menarik. Para guru juga seringkali kurang inovatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa kehilangan minat, dan jarang melakukan percobaan atau demonstrasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini sangat

berkebalikan dengan (Erna, Risma, & Safitri, 2021), dimana belajar akan menjadi lebih berarti dan menarik jika siswa dapat mengalami sendiri materi pelajaran, bukan hanya menerima penjelasan lisan dari guru tetapi guru harus mendorong siswa untuk menggunakan pendekatan ilmiah yang melibatkan observasi, eksperimen, dan analisis.

Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan menggunakan teknologi, kegiatan-kegiatan ekonomi dapat diperlihatkan secara langsung melalui media digital. Pendekatan ini sesuai dengan Teori Kerucut Pengalaman oleh Edgar Dale, yang menjelaskan tentang kualitas pembelajaran melalui berbagai media. Teori tersebut menggambarkan pengalaman belajar dari yang paling konkret hingga yang paling abstrak. Ini termasuk pembelajaran melalui pengalaman langsung, observasi, partisipasi, demonstrasi, media seperti televisi, film, audio, gambar, simbol visual, dan yang paling abstrak adalah verbal (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Tamansari 03 pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 dengan jumlah 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, peneliti menemukan masalah bahwa terdapat siswa yang masih kesulitan dalam memahami pemahaman konsep pembelajaran IPAS khususnya materi kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil Asesmen siswa pada Penilaian Tengah Semester yang belum memenuhi standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah yaitu 73. Rata-rata hasil belajar 20 siswa kelas IV sebesar 46,6 dengan rincian tercatat 4 siswa yang dikatakan tuntas dan 16 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan persentase ketuntasan mata pelajaran IPAS yang diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester kelas IV SDN Tamansari 03 hanya 20% yang memenuhi standar ketuntasan 80% siswa lainnya tidak memenuhi standar ketuntasan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV yang mengatakan bahwa siswa lebih asik sendiri ketika diterangkan dan lebih suka belajar dengan teman. Pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa, termasuk kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung kurang paham dan malu untuk bertanya, guru masih mengabaikan penggunaan media pembelajaran karena dianggap sulit untuk dibuat terutama pada materi IPAS. Selain itu suasana di dalam kelas yang kurang kondusif juga dapat mengakibatkan faktor rendahnya pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan tepat yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran adalah model *Student Teams Achievement Divisions*.

*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan populer yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini melibatkan penempatan siswa dalam kelompok belajar dengan kemampuan akademik yang beragam, termasuk siswa yang memiliki prestasi yang tinggi, sedang, maupun kurang, serta variasi dalam jenis kelamin, ras, etnis, atau kelompok sosial lainnya (Slavin, 2013). STAD juga model pembelajaran kooperatif yang sangat cocok bagi guru yang baru mengenal pendekatan kooperatif untuk digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran (Slavin, 2015). Pembelajaran STAD dapat mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berdebat yang sehat, meningkatkan kemampuan mendengarkan pandangan orang lain, serta memperbaiki keterampilan berkomunikasi, menumbuhkan sikap saling kerjasama antar kelompok dan mengasah kebersamaan.

Dalam kegiatan pembelajaran peran media sangat penting sebagai penghubung proses penyampaian segala sesuatu dari guru ke siswa. Dengan adanya media pembelajaran hal-hal yang tadinya dirasa abstrak bagi siswa akan diubah menjadi sesuatu yang konkrit (Magdalena, Ina, et al, 2021). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti, et al. 2023) mengungkapkan bahwa

penggunaan media atau alat pembelajaran terbukti efektif dalam memaksimalkan hasil belajar. Selain menggunakan model pembelajaran STAD peneliti juga menerapkan media EkonQuizz sebagai penyokong dalam peningkatan pemahaman konsep siswa.

EkonQuizz merupakan salah satu dari berbagai platform yang menyediakan layanan permainan berupa kuis yang dikemas secara interaktif dan menarik yang menggabungkan materi Kegiatan Ekonomi dengan media *Quizizz*. *Quizizz* adalah platform digital yang berbentuk latihan soal, game maupun presentasi online yang membantu pendidik untuk menyalurkan materi agar lebih mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu juga agar dapat menambah minat dan semangat belajar siswa terhadap materi IPAS yang akan dengan memanfaatkan media pembelajaran ini (Ul Husna, Mishbah, et al, 2021). Akan tetapi, *Quizizz* juga dapat kita aplikasikan nosebag media pembelajaran, tentunya dengan layanan yang disediakan. Media pembelajaran yang dimaksud disini lebih mengarah kepada bentuk pembuatan *slide* presentasi yang dapat kita selipkan layanan-layanan menarik seperti: rekam audio, susun ulang, pilihan ganda, seret dan lepas, dan lain-lain. Sehingga tidak hanya membuat sebuah media pembelajaran yang menarik, implementasi *Quizizz* juga dapat dijadikan sebagai fasilitator penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih aktif. Selain itu karena penggunaannya yang praktis dan berbasis teknologi media pembelajaran EkonQuizz sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abidin (2021) membuktikan bahwa metode pembelajaran menggunakan model STAD dan aplikasi *Quizizz* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran STAD yang dikombinasikan dengan media pembelajaran Media EkonQuizz sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS Bab 7 materi Kegiatan Ekonomi dengan judul “Penerapan

Model STAD (Student Teams Achievement) Berbantuan Media EkonQuizz Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SDN Tamansari 03”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti dikarenakan masalah-masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *pretest-posttest* terhadap pemahaman konsep siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media EkonQuizz siswa kelas IV SDN Tamansari 03?
2. Apakah terdapat peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep siswa dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media EkonQuizz siswa kelas IV SDN Tamansari 03?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan pemahaman konsep siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media EkonQuizz siswa kelas IV di SDN Tamansari 03.
2. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep siswa sesudah menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media EkonQuizz siswa kelas IV di SDN Tamansari 03

## 1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media EkonQuizz untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS materi Kegiatan Ekonomi. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi pihak terkait, termasuk instansi

pendidikan, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan secara lebih luas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media EkonQuizz pada pembelajaran Kegiatan Ekonomi IPAS Bab 7.
2. Dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menyajikan temuan, dan merenungkan hasil pembelajaran.
3. Dapat membantu siswa dalam memahami materi Kegiatan Ekonomi IPAS Bab 7.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan berbantuan media EkonQuizz

### c. Bagi Sekolah

Sebagai aspek pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk menerapkan inovasi pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi guru dan siswa di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

1. Sebagai pengalaman saat menerapkan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media EkonQuizz materi Kegiatan Ekonomi IPAS Bab 7.
2. Sebagai persiapan bagi peneliti yang akan menjadi guru dalam melakukan praktek mengajar pada pembelajaran tematik di sekolah.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian serta agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka penelitian dengan judul “Penerapan Model STAD (*Student*

*Teams Achievement*) Berbantuan Media EkonQuizz Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SDN Tamansari 03” memberikan batasan permasalahan penelitian yang difokuskan pada:

- 1) Lokasi Penelitian dilakukan di SDN Tamansari 03 dengan subyek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN Tamansari 03 dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.
- 2) Meneliti tentang penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media EkonQuizz terhadap pemahaman konsep siswa mata pelajaran IPAS Bab 7 materi Kegiatan Ekonomi.
- 3) Penelitian meneliti tentang peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media Ekonquizz pada mata pelajaran IPAS Bab 7 materi Kegiatan Ekonomi.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Model STAD**

Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk saling membantu dan tolong menolong dalam memahami materi dan mencapai tujuan yang sama. Melalui pembelajaran kooperatif ini siswa diharapkan dapat memiliki kebebasan untuk bertanya dengan teman sebayanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah agar masing-masing siswa dapat mencapai tujuan yang sama. Ketercapaian kinerja kelompok dapat dilihat jika salah satu kelompok memenuhi kriteria, ketika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria maka kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran STAD yang pertama dapat dilakukan dengan menyajikan materi, membentuk kelompok siswa yang terdiri dari kelompok heterogen (campuran), melakukan diskusi kelompok, dilanjutkan dengan pembimbingan kelompok, evaluasi dan yang terakhir memberikan penghargaan serta kesimpulan. Kelebihan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kompetisi baik secara individu maupun kelompok, mengurangi

sikap prasangka terhadap rekan satu tim, membangun kerjasama yang harmonis tanpa menimbulkan persaingan yang merugikan.

### **1.6.2 Media EkonQuizz**

Media EkonQuizz adalah media atau platform yang menyediakan layanan permainan berupa kuis yang dikemas secara interaktif dan menarik yang menggabungkan materi Kegiatan Ekonomi (Ekon) dengan media *Quizizz* (Quizz). *Quizizz* adalah platform digital yang berbentuk latihan soal, game maupun presentasi online yang membantu pendidik untuk menyalurkan materi agar lebih mudah dimengerti oleh siswa. Media pembelajaran yang dimaksud disini lebih mengarah kepada bentuk pembuatan *slide* presentasi yang diselipkan dengan layanan-layanan yang menarik seperti: rekam audio, susun ulang, pilihan ganda, seret dan lepas, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran EkonQuizz merupakan media yang praktis dan menarik yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran.

### **1.6.3 Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan tingkatan yang tinggi daripada sekadar memiliki pengetahuan tentang suatu topik. Oleh karena itu, penting untuk terlebih dahulu memperoleh pengenalan atau pengetahuan dasar agar dapat memahami konsep tersebut. Ini berarti bahwa siswa dapat memahami suatu konsep berdasarkan mata pelajaran yang dipelajarinya. Indikator pemahaman konsep mencakup tentang menafsirkan, menjelaskan, mencontohkan, menerangkan, dan menyimpulkan.

### **1.6.4 Muatan IPAS Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita?**

Penelitian ini terfokus pada muatan IPAS Bab 7 Bagaimana mendapatkan Semua Kebutuhan Kita. Capaian Pembelajaran fase B elemen pemahaman IPAS, Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana yang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tujuan pembelajaran Menerapkan cara penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan konsep kebutuhan, keinginan, dan nilai mata uang.